

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gorontalo merupakan suatu daerah yang memiliki keberagaman budaya dan adat istiadat. Keberagaman ini dapat kita lihat dari banyaknya hasil karya kebudayaan baik berupa karya seni maupun dalam bentuk pemikiran-pemikiran yang menghasilkan alat kebudayaan lainnya. Keberagaman bentuk budaya dan adat istiadat yang terdapat di Gorontalo tidak terlepas dari sejarah adanya beberapa kerajaan yang ada di Gorontalo. Kerajaan-kerajaan itu menciptakan kebudayaan dan aturan adatnya tersendiri yang hingga saat ini masih dipegang teguh dan dilaksanakan. Kerajaan-kerajaan tersebut yang saat ini telah menjadi wilayah kabupaten dan kota masih dapat terlihat perbedaan-perbedaan ritual adat dan ciri kebudayaan di antara wilayah itu. Contohnya pada ritual upacara kematian di kabupaten Gorontalo menggunakan satu *pa'ita* atau batu nisan, sedangkan di kota Gorontalo menggunakan dua *pa'ita*. Kenyataan ini membuktikan keberagaman kebudayaan yang terdapat di Gorontalo.

Salah satu pendukung terciptanya kebudayaan di Gorontalo adalah kemampuan masyarakat Gorontalo dalam memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki. Kekayaan alam itu dimanfaatkan untuk menciptakan karya-karya kebudayaan yang bermanfaat baik untuk pelaksanaan ritual, adat istiadat maupun untuk mendukung dan memperlancar kegiatan sosial ekonomi mereka sehari-hari. Sebagai contoh pemanfaatan kekayaan alam yang dijadikan sebagai hasil budaya dan sumber ekonomi adalah kemampuan masyarakat Gorontalo mengolah dan memanfaatkan pohon enau. Bagi masyarakat Gorontalo, pohon enau memiliki

nilai budaya sekaligus nilai ekonomis. Pelepah enau dijadikan *pitate* atau dinding rumah tradisional, dari batangnya di manfaatkan untuk membuat sagu, sementara air niranya dijadikan gula dan minuman tradisional Gorontalo, sedangkan buahnya dijadikan *kolang-kaling* untuk campuran es buah.

Kemampuan masyarakat Gorontalo dalam memanfaatkan kekayaan alam ini menghasilkan kebudayaan-kebudayaan yang unik. Di Gorontalo, terdapat sebuah tradisi masyarakat dalam berniaga. Tradisi tersebut berupa pemanfaatan kerang laut sebagai media untuk menjual ikan. Pemanfaatan kerang laut (untuk selanjutnya disebut *bambu'a*) pada saat ini masih terbatas. Hanya para penjual ikan tradisional yang memanfaatkan sebagai alat untuk menjual ikan.

Penggunaan *bambu'a* sangat dimungkinkan terjadi karena letak geografis Gorontalo yang diapit oleh bentangan samudera, yaitu Teluk Tomini di sebelah selatan dan samudera Hindia di bagian utara. Teluk Tomini dan samudera Hindia menyediakan bahan baku yang berlimpah bagi masyarakatnya untuk membuat *bambu'a*. *Bambu'a* merupakan sebuah alat tiup yang berasal dari kerang dimana bagian tengah dari kerang tersebut di beri lubang dan jika di tiup akan menghasilkan bunyi yang keras. Meski tidak bernada, besar dan kecilnya alat ini menentukan warna suara yang akan dihasilkan. *Bambu'a* tidak di produksi secara masal, akan tetapi di buat secara pribadi oleh para pemakainya. *Bambu'a* saat ini berfungsi sebagai media penyampai pesan penjual ikan kepada para pelanggan yang menjadi penerima pesan.

Bunyi *bambu'a* dari masing-masing penjual ikan ini memiliki irama atau ritme yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan besar kecilnya bentuk dari *bambu'a*

berbeda. Mulai dari ritme yang panjang-pendek, hingga irama yang terputus-putus (*stacato*). Ciri khas bunyi *bambu'a* dari penjual ikan yang berbeda membuat pembeli dapat mengenali para penjual ikan yang telah menjadi langganannya. Dengan bermodalkan *bambu'a*, penjual ikan dapat menjajakan jualannya hingga dari jarak 15 hingga 20 Meter.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis ritme pada *bambu'a* dengan formulasi judul penelitian "Analisis ritme *bambu'a* di provinsi Gorontalo".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk ritme pada *bambu'a* yang ada di provinsi Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi bentuk organologi *bambu'a*.
2. Untuk mengidentifikasi ritme pada *bambu'a*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penulisan ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pribadi

Dapat memberikan pengalaman khusus dalam menganalisa ritme pada *bambu'a* yang ada di provinsi Gorontalo.

2. Bagi Pendidikan

Menambah pengetahuan tentang ritme terutama yang berasal dari *bambu'a*.

3. Bagi Masyarakat

Mengenalkan pada masyarakat bahwa *bambu'a* tidak hanya sekedar alat tiup yang digunakan oleh para penjual ikan. Akan tetapi juga memiliki fungsi lain yang bisa di masuki dari unsur musikalitasnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

Bab I : Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Berisi tentang landasan teori ritme, instrumen tiup, *bambu'a*, konsep analisis.

Bab III : Pada bab ini membahas tentang metode penelitian, latar p enelitian, kehadiran peneliti dalam penelitian, teknik pengumpulan data, data dan sumber data yang mencakup data primer dan data sekunder, teknik analisis data, tahap-tahap penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV : Pada bab ini membahas isi penelitian tentang letak geografis dan keadaan alam Gorontalo, sejarah *bambu'a* dan ritme *bambu'a*.

Bab V : Membahas tentang kesimpulan dan saran.